

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum di sekolah. Bahasa menjadi sarana komunikasi yang utama, dengan menggunakan bahasa memungkinkan orang dapat berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran mereka. Fokus materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk mempersiapkan semua peserta didik agar terampil berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Mutu pembelajaran dan pencapaian keberhasilan di setiap sekolah memengaruhi mutu pendidikan nasional. Kualitas proses dan hasil capaian pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Faktor seperti guru, peserta didik, kurikulum, lingkungan, dan lainnya dapat memengaruhi hasil pembelajaran di kelas.

Pendidikan dilakukan dengan terencana dan tersusun secara baik agar tujuan pendidikan bisa terlaksana secara efektif. Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan pembelajaran meliputi beberapa aspek diantaranya merancang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan penyampaian materi dengan menggunakan strategi atau metode serta media tertentu supaya pembelajaran berjalan efektif. Penilaian yang dilakukan selama proses

pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar sudah tepat untuk digunakan. Pembinaan juga sangat penting bagi siswa dimana pembinaan siswa adalah pemberian layanan kepada siswa di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam belajarnya di kelas.

Peserta didik diharapkan dapat membuat dan menggunakan semua teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan fungsi teks tersebut karena kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang berbasis teks. Salah satu teks yang wajib untuk dipelajari peserta didik kelas VIII SMP adalah teks eksplanasi dengan kompetensi dasar 4.10 menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan. Kompetensi dasar tersebut masuk dalam keterampilan, artinya peserta didik diharapkan mampu menciptakan suatu karya dalam bentuk tulisan teks eksplanasi. Kompetensi dasar materi teks eksplanasi ini melandasi peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM memungkinkan peserta didik melihat dan mengidentifikasi fenomena yang ada disekitar mereka sebagai sumber belajar peserta didik dalam mencari ide mengembangkan gagasan ke dalam teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan.

Hasil obeservasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 8 february 2023 dengan Ibu Eti Sikowati, S.Pd. seorang pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 1 Delitua. Menunjukkan data bahawa di sekolah tersebut masih ada beberapa kendala yang terjadi pada pembelajaran di kelas yang

membuat kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi tidak maksimal, seperti model pembelajaran yang digunakan masih konvensional.

Permasalahan lain yang terjadi adalah tenaga pendidik jarang menerapkan metode atau model pembelajaran kurang efektif dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peserta didik belum terlibat secara aktif pada proses belajar mengajar, yang menjadi pusat pembelajaran lebih mengarah pada guru. Tekhusus pada materi teks eksplanasi, peserta didik kurang terampil dalam menentukan tema yang akan ditulis, membuat kerangka teks sesuai struktur teks eksplanasi dan bagaimana membuat teks eksplanasi berdasarkan kerangka yang telah disusun.

Permasalahan pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Else Puspita (2020) dengan judul “Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu”, yang menjelaskan tentang hasil belajar menulis teks eksplanasi peserta didik masih dikategorikan rendah. Nilai rata-rata peserta didik yang tidak memenuhi syarat ketuntasan minimal (70) menunjukkan rendahnya hasil kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik. Peserta didik cenderung mengalami hambatan untuk menentukan tema dan membuat rangkaian kerangka yang sesuai dengan struktur, yang menyebabkan keterbatasan kemampuan mereka dalam menulis teks eksplanasi.

Urgensi pada penelitian ini yaitu memberikan solusi terhadap rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik, karena sesuai kurikulum 2013 berbasis teks peserta didik harus mampu menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran PAKEM telah digunakan pada beberapa penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Wulandari, dkk (2022) yang judul “Efektivitas

Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAKEM) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 31 Padang”, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan nilai rata-rata peserta didik dalam menulis deskripsi meningkat. Model PAKEM membuat peserta didik lebih berperan dan inovatif mengikuti kegiatan pembelajaran, jadi kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh peserta didik.

Kegiatan pembelajaran keterampilan menulis peserta didik diarahkan untuk mengomunikasikan informasi dan tujuan yang telah dirangkai dengan menggunakan bahasa tulisan. Peserta didik bisa mengemukakan gagasan dan ide dengan media tulisan. Keterampilan menulis sangat penting untuk dipelajari agar mampu menyesuaikan diri pada kehidupan masyarakat modern, kemampuan seseorang dalam menulis merupakan gambaran nyata kemampuan berpikir tingkat tinggi, Cahyani (2019: 140).

Kemampuan menulis memerlukan kedisiplinan untuk berlatih secara terus-menerus secara tekun. Kegiatan menulis mampu membuat seseorang lebih aktif dan cerdas. Peningkatan kecerdasan setelah menulis karena untuk mempersiapkan sebuah tulisan, seseorang harus menguasai sejumlah komponen seperti memilih kata, merangkai kalimat hingga pada tahap merangkai kalimat-kalimat menjadi satu paragraf, Basith (2021: 2).

Model pembelajaran PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan bagi peserta didik, dengan harapan mereka dapat lebih termotivasi untuk dapat belajar secara aktif dan kreatif tanpa ada tekanan. Model pembelajaran PAKEM

berupaya untuk terus memotivasi anak agar anak mengadakan eksplorasi, kreasi dan bereksperimen terus dalam pembelajaran.

PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Model pembelajaran PAKEM adalah pembelajaran yang bertindak sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Pada kegiatan pembelajaran penerapan model PAKEM diharapkan akan menimbulkan lebih banyak ide baru untuk aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik lebih produktif dan inovatif. Model pembelajaran PAKEM adalah pendekatan yang bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi pada berbagai aktivitas sebagai upaya meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan mereka dalam belajar.

Model pembelajaran PAKEM merupakan salah satu pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Landasan hukum model pembelajaran PAKEM tertera pada PP No. 19 Tahun 2005, Pasal 19 yaitu proses pembelajaran satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreativitas dan perkembangan fisik serta psikologis anak, Sakila (2020: 39).

Menurut Pradnyawathi (2019: 93), model PAKEM cenderung lebih menekankan peserta didik untuk berperan aktif untuk mencari banyak pengetahuan dan informasi yang dapat didiskusikan dan dipelajari lebih dalam dalam kegiatan pembelajaran. Ini memungkinkan peserta didik memiliki pengetahuan yang beragam yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi mereka. PAKEM adalah model pembelajaran yang mengutamakan belajar sambil bekerja dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan kecakapan berpikir. Guru dapat menggunakan beragam sumber belajar dan media tambahan, diantaranya pemanfaatan lingkungan sekitar, untuk membuat proses pembelajaran lebih maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran PAKEM memiliki keunggulan, seperti peserta didik aktif berbicara tentang ide mereka, siswa kreatif dalam merancang dan membuat karya tulis, mereka menggunakan banyak sumber belajar, dan guru tidak hanya tidak monoton dalam menyampaikan pelajaran tetapi juga dapat menerapkan proses pembelajaran yang mengajak peserta didik berperan dalam lingkungan mereka secara langsung. Kegiatan belajar mengajar bersifat dua arah, inovatif, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan menarik bagi peserta didik yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan suatu karya berdasarkan ide dan gagasan mereka. Hasil karya peserta didik merupakan hasil pikiran sendiri, bukan dari pikiran atau ide guru, Saskia (2020): 39.

Peneliti menggunakan model pembelajaran PAKEM sebagai upaya untuk memberikan solusi terhadap masalah rendahnya kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua dalam menulis teks eksplanasi. Peserta didik dapat

melihat fenomena sosial di lingkungan sekolah, seperti kesadaran peserta didik untuk membuang sampah di tempatnya dan keamanan lingkungan sekolah merupakan penerapan model pembelajaran PAKEM dalam proses penulisan teks eksplanasi. Pada pembelajaran menulis teks eksplanasi, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam mencari informasi di lingkungan mereka, buku, dan internet.

Studi menunjukkan model pembelajaran PAKEM dapat membantu peserta didik menulis lebih baik sehingga kemampuan peserta didik dalam menulis menjadi meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basith pada tahun 2021 berjudul “Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan (PAKEM) Pada Peserta didik SMP Plus Ar Ridwan Sukorejo Kabupaten Bojonegoro” menemukan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik yang dipengaruhi oleh penerapan strategi PAKEM. Berdasarkan pengujian data hipotesis dengan uji-t nilai tes awal dan tes akhir menunjukkan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_a diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nym Chintya Pradyanwathi pada tahun (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pakem Berbasis *Tri Hita Karana* terhadap Keterampilan Menulis” hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik dalam kelompok yang diajarkan menggunakan model PAKEM berbasis *tri hita karana* berbeda dengan peserta didik dalam kelompok yang diajarkan dengan metode konvensional, terbukti dari hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Wulandari, dkk (2022) berjudul “Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAKEM) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta didik Kelas VII

SMP Negeri 31 Padang”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Nilai rata-rata tes akhir peserta didik dalam kategori baik dan lulus dari nilai KKM.

Kemudian penelitian terdahulu oleh Sakila (2020) dengan judul “Pelaksanaan Pendekatan PAKEM dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato Pada Peserta didik SMP.” Hasil analisis data menunjukkan jika pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model PAKEM memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis teks pidato peserta didik sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaanya. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran PAKEM pada pembelajaran khususnya untuk kompetensi dasar keterampilan, dapat memberikan pengaruh meningkatkan kemampuan peserta didik menulis teks pidato secara signifikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Peserta siswa VIII SMP Negeri 1 Delitua Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Setelah yang dipaparkan peneliti dilatar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik masih rendah
2. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi
3. Suasana pembelajaran kurang menarik bagi peserta didik

4. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran
5. Model pembelajaran yang dilakukan guru kurang inovatif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang disebutkan, permasalahan pada penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada pengaruh penggunaan model pembelajaran PAKEM terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua sebelum menggunakan model pembelajaran PAKEM?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua setelah menggunakan model pembelajaran PAKEM?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran PAKEM berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua sebelum menggunakan model pembelajaran PAKEM
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua setelah menggunakan model pembelajaran PAKEM
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran PAKEM terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terkait di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dapat memberikan pengetahuan dalam teori pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks eksplanasi agar lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan minat peserta didik dan memudahkan peserta didik memahami pelajaran. Penelitian dapat memberikan sumbangan untuk membuktikan pengaruh penggunaan model PAKEM terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi peneliti selaku calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk terus mengetahui

perkembangan dalam dunia perndidik dan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik menggunakan model pembelajaran PAKEM, sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut.